

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki makna yang sangat penting dalam di kehidupan. Makna penting Pendidikan ini telah menjadi kesepakatan yang luas dari setiap elemen masyarakat. Melalui Pendidikan, bisa diukur maju dalam segenap bidang kehidupan jika ditopang oleh Pendidikan yang berkualitas. Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Pentingnya Pendidikan sebagai suatu kebutuhan bagi suatu negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional menurut UU. No. 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan juga sudah diperintahkan oleh Allah SWT dalam surah Al-Alaq :

² As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Jogjakarta:Ar Ruzz Media, 2011), hlm.17

³ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm.44

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

*Artinya : “Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan”*⁴

Dari ayat diatas kita dapat disimpulkan bahwa umat muslim diwajibkan membaca dan menulis sangat dianjurkan oleh Allah SWT, dimana membaca dan menulis adakah pondasi Pendidikan agama islam, jadi sangatlah penting umat islam untuk melakukan proses Pendidikan.

Pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila dalam pembelajaran terjadi sinergi antara faktor-faktor Pendidikan. Faktor-faktor Pendidikan yang saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan yakni faktor tujuan, pendidik (Guru), peserta didik (Siswa), alat Pendidikan, dan lingkungan.⁵

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran islam dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan agama islam ialah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian islam (Kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai islam)⁶

Secara umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama islam, ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Mata pelajaran Pendidikan agama islam tidak hanya

⁴ Q.S. Al-Alaq. 96/1.

⁵ Hj. Binti Maunah. *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm.167

⁶ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), hlm. 143

mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dari tutur katanya sopan dan ramah, sholat tepat waktu dan rajin membaca Al-Qur'an. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an mutlak harus dimiliki oleh setiap muslim untuk dapat memahami, menghayati, kemudian mengamalkan apa yang terkandung didalam Al-Qur'an.⁷

Baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang perlu diajarkan dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar dan lancar. SMP Muhammadiyah 7 Surakarta mempunyai beberapa program unggulan, salah satunya BTA, program ini diwajibkan untuk siswa kelas VII hingga kelas IX dengan beberapa tingkatan. Untuk program kelas VII ialah dengan membaca Iqro' untuk kelas VIII program lanjutannya adalah membaca Al-Qur'an, sedangkan untuk kelas IX program lanjutannya dengan Tahfidzul Qur'an. Dari program ini tujuannya untuk meningkatkan kemampuan BTA peserta didik. Dengan bimbingan langsung oleh Guru BTA selama lima jam pelajaran, dengan teknisnya dua jam disisipkan pada mata pelajaran lain dan tiga jam pelajaran berdiri sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Upaya sekolah dalam

⁷ Depdiknas Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA, MA dan SMLB. <http://203.130.201.22> 1/materi *Rembuknas* 2007. Akses pada tanggal 30 Maret 2021

meningkatkan kemampuan Baca Tulis dan Al-Qur'an yaitu dengan judul *“Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis sampaikan adalah: “Bagaimana Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan BTA Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas. Maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendisikripsikan tentang upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan BTA siswa di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara Teoritis dan Praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan program keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an, serta upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an bagi siswa di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada kepala sekolah untuk dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dijadikan masukan bagi sekolah sebagai bahan evaluasi bagi sekolah tempat penelitian untuk meningkatkan kemampuan BTA, yang sudah baik dan memperbaiki jika ada yang kurang.
- d. Bagi Sekolah lain, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, masukan, dan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan BTA.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis, merupakan penelitian lapangan. Karena penelitian ini muncul dari lapangan atau suatu kondisi, keadaan untuk mencari, mengumpulkan, dan menambah informasi yang berkaitan dengan realitas yang sebenarnya, seperti di lingkungan sekolah, dan lembaga yang berkaitan dengan pendidikan lainnya.⁸Sudut

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 26.

pandang yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian yang dilakukan untuk memahami kejadian-kejadian sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi serta diminta memberikan data, pendapat dan pemikiran.⁹

2. Tempat dan Penentuan Subjek Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode berbasis diskriptif, dalam bentuk diskriptif, dokumentasi, gambar, tulisan maupun lisan.¹⁰ Tempat yang dijadikan sebagai lokasi pelaksanaan penelitian, kompetensi guru pai dan budi pekerti, sebagai upaya peningkatan profesionalitas guru dalam menjalankan tuntutan profesi di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Subjek utama dalam penelitian, menggunakan teknik *Purpose sampling*, dimana narasumber diambil berdasarkan kebutuhan penelitian, yang memiliki pengetahuan dan pemahaman sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, demi kesuksesan dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang valid, dan sesuai dengan penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan memperoleh data. Metode yang digunakan peneliti diantaranya :

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Remaja Rosda Kaya, 2011), hlm.94.

¹⁰ Lexy J. Moelcong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA: 2017), hlm. 7-15.

a. Metode Observasi

Melalui metode ini, peneliti dapat mengamati secara langsung yang berkaitan dengan Upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan BTA yang dilakukan oleh lembaga sekolah SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, sehingga mendapatkan data yang valid dan menjadi analisis dalam penelitian ini. Pada metode ini, peneliti mencari data, mencatat segala hal yang penting yang diperlukan dalam penelitian. Diantara datanya yaitu, pelaksanaan BTA di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

b. Metode Wawancara

Melalui metode ini, mendapatkan informasi yang didapat dari tanya jawab dengan sumber data langsung. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terkait diantaranya, kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Dari metode ini diharapkan peneliti mampu mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan BTA. Adapun yang dijadikan subjek atau sumber data penelitian ini diantaranya:

- 1.) Bagian Tata Usaha, sebagai yang bertanggung atas data-data sekolah terkait dengan guru, karyawan, dan siswa.
- 2.) Waka Kurikulum, Bapak Fajar Hery Susanto, S.Pd, selaku narasumber yang berkaitan dengan peningkatan kualitas.

3.) Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Bapak Toni, S.Pd.I, selaku narasumber yang berkaitan dengan kompetensi guru pendidikan agama Islam.

4. Metode Dokumentasi

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan valid, metode ini menjadi sumber yang paling efektif, sebagai sarana penyimpanan dokumenter yang relevan dengan penelitian. Dalam menggunakan metode tersebut secara keseluruhan, memiliki ketepatan dalam memperoleh data ataupun informasi yang akurat, valid, dan dapat menjadikan data tersebut sebagai bukti untuk dipertanggung jawabkan.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tingkat derajat kepercayaan terhadap suatu hasil penelitian. Keabsahan data juga dapat dikenal sebagai validasi data. Maka perlu adanya melakukan pemeriksaan keabsahan data agar hasil penelitiannya benar-benar dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan serta untuk pembuktian bahwa apa yang diamati peneliti sesuai apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Dalam pemeriksaan keabsahan data maka peneliti perlu melakukan secara cermat sesuai teknik yang akan digunakan.¹¹

Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini yakni menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi

¹¹Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasiu, 1996), hlm. 105.

merupakan teknik pemeriksaan data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memeriksa keabsahan data. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dengan teknik triangulasi sumber, peneliti mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, Guru Agama Islam dan peserta didik untuk memperoleh data tentang upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya suatu data yang diperoleh melalui wawancara kemudian melakukan pengecekan dengan observasi dan dokumentasi maka hasil data harus sama, apabila hasilnya berbeda maka peneliti harus melakukan diskusi kembali kepada sumber data agar hasil penelitiannya benar dan sesuai. Dalam triangulasi teknik ini,

peneliti mengecek hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan untuk memperoleh hasil data yang valid.¹²

6. Metode Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penerapan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan mengolah data dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh menggunakan teknik analisis interaktif. Setelah data terhimpun secara keseluruhan, tahap selanjutnya, data akan diproses untuk disajikan, dan tahap terakhir kesimpulan.¹³

Adapun langkah analisis yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- a. Reduksi data, yaitu data mengenai Upaya sekolah dalam meningkatkan BTA di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, yang diperoleh dari laporan lapangan, dan catatan data lainnya akan dibuat rangkuman uraian secara terperinci. Dalam hal ini laporan akan bertambah sehingga diperlukan membuat rangkuman, dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian agar sesuai tema penelitian.
- b. Penyajian data, tahapan ini adalah mengorganisir data yang telah direduksi, yang dimana data mengalami pemisahan, mengenai data yang berkaitan dengan Upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan BTA dari setiap tahapan dan data yang tidak sesuai

¹²Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Trasi, 1996), hlm. 107.

¹³ Matthew B. Miles, et.al., *Qualitative Data Analysis*, (Terj) Tjetjep Rohendi R., Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: UI Press: 1994), hlm 20.

dipisahkan. Setelah terakhir direduksi, maka data keseluruhan akan disajikan secara terpadu dan sistematis.

- c. Penyimpulan dan verifikasi, merupakan langkah berikutnya yang diambil dari pemahaman peneliti dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Jika data yang diperoleh masih diragukan oleh peneliti, maka diperlukan tahapan verifikasi untuk membuktikan kevalidan data tersebut. Pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti, menggunakan metode pendekatan deduktif. Metode deduktif merupakan penerikan kesimpulan dari yang umum, ke khusus.¹⁴

¹⁴ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), hlm. 132.